

MANAGEMENT SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI MTs GARUNGUNG KARAWANG JAWA BARAT

Hendi Hidayat

Mahasiswa S2 Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara, UNINUS
Correspondensi author e-mail : mrhendi73@gmail.com

Ahmad Sukandar

Dosen Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara,
UNINUS
E-mail : mrhendi73@gmail.com

Marwan Setiawan

Dosen Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara,
UNINUS
E-mail : mrhendi73@gmail.com

ABSTRACT

Hendi Hidayat, Supervision Management in Improving the Professionalism of PAI Teachers in schools. Thesis , 2021

The background of the problem is that PAI teachers have not made lesson plans, syllabus, materials. Teaching aids and Student Worksheets (LKS) and evaluation. Supervision management by the principal in the classroom is needed to foster and supervise PAI teachers in improving the professionalism of PAI teachers. The method used is the research method used is a qualitative approach, the types and sources of data use primary data and secondary data, techniques Collecting data using observation. Interviews and documentation studies, data analysis techniques using data triangulation where data is selected that is important and appropriate and then processed to draw conclusions. Syllabus, Basic Competencies (KD), Materials, teaching aids, Student Worksheets (LKS) and student evaluations. After receiving guidance from the principal, the PAI teacher changed what was instructed by the school. second supervisory management. The teacher feels that the principal is finding fault with the PAI teacher, after discussions and approaches between the principal and the teacher have resulted in mutual understanding and improvement professional teachers, and the management of supervision of the three PAI teachers have made a Learning Process Design (RPP). Implementation: The ability of teachers to produce improvements 1) implement

(practice) teaching in the classroom. 2) The ability of teachers to manage the classroom. The results or products of PAI teacher professionalism are product criteria (learning outcomes achieved by students) consisting of student learning outcomes from the PAI field of study taught by the teacher, integrating PAI teaching objectives, media or making teaching aids, Teaching Evaluation, Managing the teaching and learning process, guiding student learning better

Keywords: Supervision management, improve teacher professionalism

ABSTRAK

Hendi Hidayat, Managemen Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di sekolah. Tesis, 2021

Latar belakang masalah ialah guru PAI belum membuat RPP, Silabus, Materi. Alat peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan evaluasi . Managemen supervisi oleh kepala sekolah di dalam kelas di perlukan untuk membina dan mengawasi guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengatasi masalah managemen supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs NU Garunggung Karawang. Metode yang digunakan adalah Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif, Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, Tehnik Pengumpulan data menggunakan observasi. wawancara dan studi dokumentasi, Tehnik analisis data menggunakan Triangulasi data di mana data di pilih yang penting dan sesuai lalu di proses untuk ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah managemen supervisi oleh kepala sekolah di dalam kelas tahap pertama adalah mendapatkan guru belum menyiapkan RPP. Silabus, Kompetensi Dasar (KD), Materi, alat peraga, Lembar Kerja Siswa(LKS) dan evaluasi siswa. setelah mendapat bimbingan dari kepala sekolah guru PAI merubah membuat apa yang di instruksikan oleh kepada sekolah. managemen Supervisi ke dua. Guru merasa kepala sekolah mencari- cari kesalahan guru PAI, setelah diadakan diskusi dan pendekatan antara kepala sekolah dan guru menghasilkan saling pengertian dan memperbaiki profesional guru, dan managemen supervisi ke tiga guru PAI sudah membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan : Kemampuan guru dalam menghasilkan perbaikan 1) melaksanakan (praktik) mengajar didalam kelas. 2) Kemampuan guru dalam

mengelola kelas. Hasil atau produk profesionalisme guru PAI adalah Kriteria product (hasil belajar yang dicapai murid-murid) yang terdiri dari hasil belajar murid dari bidang studi PAI yang diajarkan oleh guru tersebut, mengintegrasikan tujuan pengajaran PAI, Media atau membuat alat peraga, Evaluasi Pengajaran, Mengelola Proses belajar mengajar, membimbing belajar siswa lebih baik

Kata Kunci : Managemen supervisi. meningkatkan profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Managemen supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan managemen supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Di sisi lain bahwa managemen supervisi berfungsi sebagai administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. (Ngalim Purwanto, 2007).

Pada penelitian managemen supervisi di Madrasah Tsanawiyah NU Garung Karawang dilakukan oleh kepala sekolah. Namun dalam prakteknya, kepala sekolah memiliki tugas sebagai pengawas sekolah. Pada tataran praktis, sejauh ini kegiatan supervisi belum berjalan secara optimal, meskipun sejumlah instrumen pendukung kinerja kepala Madrasah sudah tersedia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru disimpulkan bahwa: (1) Kepala Madrasah Tsanawiyah jarang melakukan supervise. (Tim Ditjen Baga Islam, 2003); (Syamsuri dkk., 2021).

Kepala madrasah sebagai supervisor inilah sebenarnya yang memberikan pembinaan kepada para Guru PAI dalam menuju profesionalisme. Karena itulah kepala madrasah dan guru adalah tiga unsur yang berperan aktif dalam persekolahan. Guru PAI sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas, dan pengawas serta kepala madrasah adalah pelaku pendidikan di dalam pelaksanaan tugas kepengawasan dan manajerial pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu

supervisi, pengendalian dan inspeksi kependidikan. (Dirjen PMPTK Depdiknas, 2009).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru PAI maupun kepala madrasah, dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai Sebagaimana dikemukakan oleh Jackson dan Musselman, manajemen adalah sarana seorang manajer untuk mencapai sesuatu dengan memanfaatkan orang lain. (John H. Jackson dan Vernon Musselman, 1989). Seorang manajer berperan sebagai pemimpin, perencana, koordinator, pembimbing serta pengawas dan seorang manajer harus berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kinerja bawahan sesuai dengan tingkat yang berbeda-beda. Manajemen sebagai proses dikemukakan oleh Gibson dan Donnelly bahwa manajemen merupakan suatu proses, rangkaian tindakan, aktivitas atau pekerjaan yang menunjukkan hasil akhir. (Ivancevich, Gibson dan Donnelly, 1997).

Manajemen dikerjakan lebih dari satu orang di dalam organisasi. Artinya, seluruh aktivitas yang dilakukan kepala madrasah tidak dapat dilakukan sendiri. Kepala madrasah membutuhkan bantuan dari Waka kurikulum yang ada dalam organisasi sekolah, tanpa adanya kerjasama antara Kepala madrasah dan pembantu-pembantunya (wakil kepala madrasah, guru, staf tata usaha) tidak akan dapat menjalankan fungsi manajerial dengan baik, bahkan akan gagal dalam menjalankan fungsi manajerial. Manajemen sebagai profesi dikemukakan oleh Hoggets dan Kuratko sebagai suatu profesi adalah lapangan kerja yang pekerjaannya didirikan atas dasar penger Di samping penjelasan kepala sekolah sebagaimana keterangan di atas tentang problematika yang dihadapinya, berikut ini juga dijelaskan mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada madrasah itu sendiri.

Seperti dijelaskan oleh Kepala madrasah berikut ini: “profesionalisme guru yang ditunjukkan di madrasah kami, bahwa mereka cenderung hanya sekedar menjalankan tugas semata, artinya sekedar hanya menjalankan tugas sebagai guru bukan sebagai seorang pendidik, artinya hanya sekedar mengajar saja. Selain itu perangkat pembelajaran berupa RPP dibuat ketika akan ada pemeriksaan saja, dan walaupun membuat hanya meng"copy paste" RPP yang sudah ada saja tanpa ada upaya pengembangan dan penyesuaian dengan kondisi siswa. Demikian pula ketika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun guru sudah membuat RPP hanya saja terkadang masih tidak sesuai dengan yang tertuang di dalam RPP”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah “Iskandar, Senin 8 Februari 2021).

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Manajemen Supervisi yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesionalisme dan teknis bagi guru PAI selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal, hal ini terkait dengan hubungan kerjasama antara kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.
- b. Pelaksanaan manajemen supervisi masih sering dianggap sekadar permasalahan sekitar silabus/RPP. Kompetensi dasar (KD), Alat peraga, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan evaluasi dan kelengkapan materi pengajaran semata, padahal ada banyak hal yang belum terjamah/terabaikan oleh supervisor atau Kepala sekolah terutama dalam proses dan evaluasi pembelajaran.
- c. Tujuan pelaksanaan manajemen supervisi oleh Kepala sekolah dalam upaya memperbaiki profesionalisme guru PAI sering tidak terealisasi dengan baik, salah satunya disebabkan oleh karena Kepala sekolah yang belum mampu memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tesis “Manajemen supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di sekolah “(Studi kasus di MTs NU Garunggung Karawang Jawa Barat).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti merasa bahwa ada kesesuaian antara permasalahan yang dibahas yaitu tentang “Manajemen supervisi dalam profesionalisme guru PAI di MTs NU Garunggung Karawang“ Untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian kualitatif bersifat dekriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi. (Satori, Djam’an, & Komariah, A. 2010). Mengenai keadaan sesuai dengan keadaan yang ada. Sebagaimana pendapat Creswell (Haris, 2010) menyebutkan bahwa: “*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore*

a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting". (Margono, 2006).

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Garunggung Karawang Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan 1 Januari 2021-sampai 1 April 2021. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila menggunakan dokumentasi, atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Sumadi, S. 2002) seperti Kepala MTs. guru dan siswa yang berkaitan dengan Managemen supervisi dalam profesionalisme guru PAI di MTs NU Garunggung. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk data tertulis, dokumen- dokumen, dan hasil wawancara.

Tenik pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan mencatat peristiwa dalam penelitian. memperoleh informasi dan mencatat peristiwa dalam situasi yang alamiah, yakni pengamatan terhadap sumber data, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (Sugiyono, 2010).

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena suatu kejadian/peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik ini banyak digunakan baik dalam penelitian Managemen supervisi dalam profesionalisme guru PAI di MTs NU Garunggung Karawang Jawa Barat maupun deskriptif, karena dengan pengamatan, memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat, mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap sumber data, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kaitannya (Suryana, Yaya, & Priatna, T. 2008) dengan, dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tape, dan pengambilan foto yang disesuaikan dengan kebutuhan. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responde. (Singarimbun dkk., 1989). Dalam hal ini penulis melakukan wawanca dengan kepala MTs,

guru PAI, dan anak . Dokumen yang peneliti peroleh diantaranya Manajemen supervisi dalam profesionalisme guru PAI di MTs NU Garunggung Karawang. dokumen yang diberlakukan dan catatan- catatan penting lainnya yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait. (Singarimbun, Masri, & Sopian, 1989).

Langkah-langkahnya adalah reduksi data (*data reduction*) adalah menganalisa sesuatu secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya data yang diperoleh di lapangan penelitian dijadikan bahan mentah untuk disingkatkan, direduksi dan disusun lebih sistematis serta ditonjolkan hal-hal yang lebih penting sehingga mudah dikendalikan. Penyajian data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Nasution, S. 1996). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data.

PEMAPARAN

Managemen Supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dilakukan oleh kepala sekolah karena adanya permasalahan yang dialami oleh guru, sehingga kurang adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Manajemen supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain, artinya seseorang yang memiliki kompetensi lebih (supervisor) memberikan pertolongan kepada guru PAI kaitannya dengan proses belajar, dengan adanya bantuan ini seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. (Suharsimi Arikunto, 1989). Manajemen supervisi adalah pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. (Yohannes Yahya, 2006).

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs NU Garunggung Karawang berikut ini:

Masalah yang sering terjadi kaitannya dengan manajemen supervisi ini, bahwa guru-guru PAI dalam mengajar masih kurang persiapan. Guru tidak merancang pembelajaran sendiri, karena RPP nya copy paste. Juga tidak menyiapkan alat peraga dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada guru, penyusunan alat evaluasi tidak sesuai standar. Sehingga proses pembelajarannya tidak sesuai dengan RPP. Hal ini disebabkan karena banyak guru PAI yang tidak bisa menggunakan laptop, apalagi menggunakan LCD.

Sekolah hanya memiliki dua LCD, dan yang dapat menggunakan LCD hanya 3 orang, itu saja guru GTT.

Sesuai dengan yang diutarakan oleh Kepala Sekolah , berikut ini adalah guru PAI Hj Siti Aisah S.Pd.I menambahkan:

Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah, memang banyak guru yang persiapan mengajarnya tidak lengkap. Di samping itu kemampuan dalam IT kurang. Karena di MTs ini 4 orang gurunya , tetapi dalam hal mengajar mereka rajin, hanya persiapannya yang kurang. Akibatnya proses belajar mengajarnya tidak terarah.

Guru PAI Hj Siti Aisah S.Pd.I mengatakan bahwa:

Memang benar ada beberapa guru yang pada saat mengajar tidak membuat persiapan. Masih menggunakan cara lama. Guru mengajar tidak menggunakan alat peraga. Di samping itu banyak guru yang tidak bisa mengoperasikan laptop. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sebelumnya di MTs Garunggung Karawang diketahui masih dalam kategori cukup. Guru tidak membuat persiapan mengajar, tidak membuat alat peraga dalam proses pembelajaran, dalam menyusun alat evaluasi tidak sesuai dengan standar. Sehingga proses pembelajarannya tidak terarah Aktivitas Manajemen Supervisi

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu ada penyelesaian yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mengubah agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan mampu meningkatkan profesionalisme guru PAI. Seperti yang diungkapkan Kepala MTs Endang samsudin. M.Pd berikut ini:

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru agar proses pembelajaran lebih berkualitas, maka saya selaku Kepala Sekolah akan melakukan manajemen supervisi kunjungan kelas. Sebelum pelaksanaan supervisi kunjungan kelas ini, terlebih dahulu saya akan menyusun perencanaan manajemen supervisi kunjungan kelas yang meliputi: 1) melakukan pra observasi antara lain: menyusun program supervisi tahunan dan semester, membuat instrumen atau alat observasi kunjungan kelas, menyiapkan lembar pengamatan lapangan, membuat jadwal supervisi mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi. 2) Melaksanakan observasi, 3) Menganalisa hasil observasi, 4) Melakukan umpan balik, 5) Melakukan tindak lanjut.

Guru PAI Hj Siti Aisah S.Pd.I mengatakan bahwa:

Apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah itu benar, bahwa untuk mengatasi masalah tersebut di atas Kepala Sekolah akan mengadakan manajemen supervisi kunjungan kelas dengan mengadakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI. Sehingga guru-guru harus benar-benar menyiapkan diri baik secara administrasi maupun mental. Guru PAI juga mengatakan bahwa:

Memang benar Kepala Sekolah akan mengadakan manajemen supervisi kunjungan kelas untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar. Guru PAI harus menyiapkan diri.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi yang tercantum dalam lembar observasi, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah persiapan manajemen supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) melakukan pra observasi yang meliputi: menyusun program manajemen supervisi tahunan dan semester, membuat instrumen atau alat observasi kunjungan kelas, menyiapkan lembar pengamatan lapangan, membuat jadwal manajemen supervisi, mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi. 2) Melaksanakan observasi. kunjungan kelas, 3) Menganalisa hasil observasi, 4) Melakukan umpan balik, 5) Melakukan tindak lanjut.

Pelaksanaan manajemen supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI, kepala sekolah menempuh langkah-langkah yang telah disiapkan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah berikut ini:

Langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen supervisi kunjungan kelas adalah (1) tahap pertemuan awal. Yang akan saya tanyakan pada saat pertemuan awal ini antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS. (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. (3) Tahap umpan balik.

Guru PAI juga mengungkapkan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen supervisi kunjungan kelas yaitu kepala sekolah mengecek kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, lalu kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar secara langsung. Setelah selesai kepala sekolah dan guru mendiskusikan hasil observasi.

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru PAI Gugun Nurdani. S.Pd.I bahwa:

Untuk pelaksanaan manajemen supervisi kunjungan kelas Kepala Sekolah menempuh langkah-langkah pertama mengecek RPP, Silabus, alat

peraga. Kemudian mengamati guru yang sedang mengajar dan setelah selesai mendiskusikan hasil supervisinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah (1) Tahap perpertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan persiapan mengajar antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS, (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. (3) tahap umpan balik yaitu kepala sekolah bersama guru menganalisis hasil supervisi dan menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya .

Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI .

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”. (John M. Echols dan Hassan Shadili, 1996). Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. (Arifin, 1995). Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. (Kunandar, 2007).

Kondisi awal yang terjadi di MTs NU Garunggung Karawang kaitannya dengan profesionalisme Guru PAI , bahwa gurunya masih dalam kategori cukup. Karena masih ada beberapa guru pada waktu mengajar tidak membuat persiapan mengajar. Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan, karena copy paste. Penyusunan materi tidak sesuai KD. Tidak membuat alat peraga. Penyusunan alat evaluasi tidak lengkap yaitu hanya soal dan kunci jawaban saja tidak ada kisi-kisi dan kriteria penilaiannya. Hal tersebut di atas terjadi karena adanya hambatan dari guru itu sendiri yaitu banyak guru yang tidak bisa menggunakan laptop, apalagi menggunakan LCD. Di sekolah ada 5 guru yang belum bisa mengoperasikan komputer/leptop. Dan cara mengajarnya masih menggunakan cara lama, kurang mengadakan inovasi dalam

pembelajarannya. Sebenarnya mereka rajin mengajar hanya saja administrasinya saja tidak lengkap. Untuk RPP ada tetapi tidak merancang sendiri. Dan pelaksanaan pembelajarannya tidak terarah. Penyusunan alat evaluasi hanya berupa soal dan kunci jawabannya saja. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka kepala sekolah melakukan suatu tindakan yaitu dengan mengadakan manajemen supervisi kunjungan kelas, agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun hasil dari tindakan I adalah masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa manajemen supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu untuk mencari-cari kekurangan guru pada saat mengajar. Namun juga ada sebagian guru yang mengatakan bahwa manajemen supervise yang dilakukan Kepala Sekolah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru PAI baru berhasil mencapai 2 standar keberhasilannya itu penyusunan materi sudah sesuai KD, dan sudah membuat alat peraga dalam pembelajaran. Masih ada 2 standar yang belum tercapai yaitu 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan, karena copy paste 2) Dalam penyusunan alat evaluasi tidak ada kisi-kisi dan kriteria penilaiannya, sehingga evaluasi pembelajaran yang diberikan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Kemudian standar keberhasilan yang belum tercapai akan diperbaiki pada tindakan ke II.

Hasil tindakan II lebih baik, karena sudah tidak ada anggapan bahwa manajemen supervisi kunjungan kelas untuk mencari kekurangan dalam proses pembelajaran, namun sudah mengatakan bahwa tujuan manajemen supervisi kunjungan kelas tersebut untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. yaitu: 1) Penyiapan materi sudah sesuai dengan KD, 2) sudah membuat alat peraga, 3) penyusunan alat evaluasi sudah lengkap yaitu sudah ada soal, kunci jawaban dan kriteria penilaiannya, 4) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karena masih copy paste. Jadi profesionalisme guru PAI sudah dalam kategori baik. Walaupun guru belum membuat silabus dan RPP sendiri. Nanti akan diadakan pembinaan dan tindakan selanjutnya

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar tentang Guru profesional adalah Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. (Kunandar, 2007). Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Kunandar, 2007).

Guru PAI yang profesionalisme ialah yang memiliki pemahaman wawasan guru akan landasan dan falsafah pendidikan, potensi dan keberagaman peserta didik, pengembangan kurikulum, penyusunan rencana dan strategi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Jadi seorang pendidik harus menguasai profesionalisme. Seorang pendidik harus mampu merancang rencana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi anak didik dan lingkungannya. Mampu menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sesuai dalam RPP dan merancang media, pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam RPP. Serta seorang pendidik harus mampu menyusun alat penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP. Alat penilaian harus ada kisi-kisi, soal yang dibuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kisi-kisi, kunci jawaban dan kriteria penilaiannya.

Managemen Supervisi.

Menurut Rifai tujuan Managemen supervi ialah 1) Membantu guru agar dapat lebih mengerti tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah. 2) Membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya. 3) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara demokratis. 4) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru, memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu. 5) Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas. 6) Membantu guru baru dalam masa orientasinya. 7) Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya. (Rifai, Moh, 1982).

Untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI maka Kepala Sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut: Tahap Perencanaan yaitu: (1) melakukan praobservasi yang meliputi: menemukan masalah lalu mengidentifikasi masalah tersebut, menyusun program supervisi tahunan dan semester, membuat instrumen atau alat observasi kunjungan kelas, menyiapkan lembar pengamatan lapangan, membuat jadwal supervisi, mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi. (2) Melaksanakan supervisi kunjungan kelas. (3) Refleksi (4) Melakukan tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah managemen supervisi kunjungan kelas yang tercantum dalam Pusbang tendik

(2014: 6) yaitu: 1) Tahap Persiapan: Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. 2) Tahap Pelaksanaan Pengamatan selama kunjungan.

Alisuf Sabri, Mengatakan Mengintegrasikan tujuan pengajaran ialah metode, media, evaluasi pengajaran, Mengelola Proses belajar mengajar, Membimbing belajar siswa (Alisuf Sabri, 1992). Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. 3) Tahap Akhir Kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru PAI mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. 4) Tahap Tindak Lanjut. Pada tahap ini, supervisor menentukan tindak lanjut yang akan diberikan pada guru yang disupervisi. Pada tahap pelaksanaan manajemen supervisi kunjungan kelas langkah-langkah yang ditempuh pada tindakan adalah kepala sekolah melaksanakan manajemen supervisi kunjungan kelas yaitu (1) Tahap pertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan antara lain: RPP, Silabus, alat peraga, LKS, (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Dan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. (3) tahap balikan yaitu kepala sekolah bersama guru PAI menganalisis hasil observasi. Kepala Sekolah membicarakan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga menunjukkan kelebihan-kelebihannya. Kemudian Kepala Sekolah bersama guru PAI menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme. Langkah-langkah yang ditempuh pada tindakan II adalah kepala sekolah melaksanakan manajemen supervisi kunjungan kelas yaitu (1) Tahap pertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan antara lain: RPP Silabus, alat peraga, LKS, alat evaluasi (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. (3) tahap balikan yaitu kepala sekolah bersama gurumenganalisis hasil observasi dan menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kepala sekolah sebagai supervisor mengamati guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman observasi yang telah disediakan. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan. Hal ini sesuai dengan pendapat E, Mulyasa mengatakan kepala

sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. (E. Mulyasa). Kepala Sekolah akan mengadakan pembinaan memberi motivasi kepada guru-PAI ,melakukan pendekatan-pendekatan kepada guru,menugaskan guru untuk mengikuti workshop,dan seminar.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di tempuh melalui tahap menemukan masalah di MTs NU Garunggung Karawang bahwa guru PAI dalam melaksanakan tugas nya belum menguasai komputer atau leptop, kemudian belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran PAI masih copi paste, belum membuat alat peraga sendiri dan belum membuat kisi- kisi soal dan maksimal dalam penilaian pelajaran PAI. Kepala sekolah membuat perencanaan, pelaksanaan. dan evaluasi, hasil dari manajemen supervisi dengan datang langsung ke kelas melihat bagaimana guru PAI mengajar di dalam kelas. Setelah melaksanakan manajemen supervisi langsung ke kelas kepala sekolah menilai dan memberi saran atau arahan perbaikan kepada guru PAI agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam memperbaiki mutu pendidikan dan pengajaran. Tahap berikutnya kepala sekolah melaksanakan manajemen supervisi ke dalam kelas. Guru PAI ditemukan bahwa kepala sekolah melaksanakan manajemen supervisi adalah untuk mencari kelemahan guru. setelah supervisi kelas dilakukan kepala sekolah dan guuru mengadakan pertemuan diskusi menerangkan bahwa manajemen supervisi bertujuan bukan untuk mencarikesalahan atau kelemahan guru ketika melaksanakan tugas di dalam kelas, melainkan kepala sekolah ingin membatu memberi bimbingan, dan arahan agar Kompetensi Dasar (KD) tujuan dari pelajaran PAI tercapai. Siswa senang belajar dengan guru yang membuat RPP karena akan terarah mengajar nya, memahami KD akan tercapai kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. tercapai tujuan belajar PAI. guru dapat membuat media alat peraga sendiri. Dan guru PAI membuat evaluasi siswa melalui tahapan yang benar, dari mulai membuat

kisi- kisi soal,nilai ketuntasan belajar. dan evaluasi secara benar. Guru PAI dapat menyusun Silabus.

Setelah tigakali diadakan managemen supervisi oleh kepala sekolah langsung ke dalam kelas dan berdiskusi dengan guru PAI menyampaikan kelemahan atau masukan- masukan perbaikan yang harus di perbaiki oleh guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru.Maka mendapatkan hasil yang baik. Hasil managemen supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI menghasilkan 1) Guru PAI Sudah membuat RPP, 2) Membuat Silabus 3) Membuat alat peraga 4) Membuat kisi- kisi evaluasi PAI 5) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa 6) Guru PAI nampak mengajar lebih profesionalisme proses guru telah mampu dalam merumuskan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).Pelaksanaan : Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktik) mengajar didalam kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.Hasil atau produk profesionalisme guru adalah Kriteria product (hasil belajar yang dicapai murid-murid) yang terdiri dari hasil-hasil belajar murid dari bidang studi PAI yang diajarkan oleh guru tersebut, Mengintegrasikan tujuan pengajaran PAI, Media atau membuat alat peraga, Evaluasi Pengajaran, Mengelola Proses belajar mengajar, membimbing belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989).

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3.

- Haris, H. (2010). *Metodologi Pendidikan Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Singarimbun, Masri, & Sopian. (1989). *Metode Penelitian Survei*. LP3S.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). THE UNDERSTANDING STRATEGY OF WORSHIP TO EXCEPTIONAL CHILDREN. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 18–31.
- Dirjen PMPTK Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, (Jakarta: Depdiknas Press, 2009).
- Ivancevich, Gibson dan Donnelly, *Organisasi*, alih bahasa: Darkasih (Jakarta: Erlangga, 1997).
- John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23.
- John H. Jackson dan Vernon Musselman, *Ekonomi Perusahaan, Konsep-Konsep dan Praktek-Praktek Perusahaan*, alih bahasa: Wilhelmus W. Bakowatun, (Jakarta: Intermedia, 1989).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Margono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).
- Rifai, Moh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982).
- Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadi, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suryana, Yaya, & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.
- Singarimbun, Masri, & Sopian. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

Sabri Alisuf, *Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992, Cet. Ke-1.

Tim Ditjen Baga Islam, *Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ditjen Baga Islam Depag, 2003).

Yahya Yohannes , *Pengantar Manajemen*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).